



STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI PEMBINAAN EKSTRAKULIKULER *QIRO'AH* SISWA SMP NEGERI 1 PAKIS MALANG

Naqiyah Salsabila¹, Muhammad Afifulloh², Atika Zuhrotus Sufiyana

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1salsabilanaqiyah2@gmail.com, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

One of the more fundamental concerns with the current SMP Negeri 1 Pakis Malang pupils is their inability to maintain discipline while learning to read and write the Quran. a. To avoid SMP Negeri 1 Pakis pupils from failing in every subject, this issue must be remedied immediately. The Qur'an is an exhaustive source of Islamic teachings and information on every aspect of human existence. Therefore, in order to increase one's aptitude for doing so, it is essential to start reading and writing the Qur'an from an early age. Teaching children the Qur'an, which will enhance their literacy skills, is one way to boost their potential growth. . The purpose of this study is to identify the obstacles that stop students from reading and writing the Qur'an, from participating in extracurricular Quran recitation activities, and from participating in extracurricular prayer activities. Ah, memorize and recite the Qur'an. This research employs descriptive qualitative research methodologies, both in terms of an analysis of the relationships between different variables in the phenomena and in terms of the phenomena themselves, in order to describe, clarify, and respond to questions regarding phenomena and events occurring right now. Data were acquired by observation, interviews, and audio recordings. The analytical procedure used in this work consists of three steps: data reduction, data presentation, and data inference. From the study, three conclusions are derived, including: 1. Disinhibiting factors, including students' low motivation, children's IQs (which are occasionally below average for some students' poor thinking), time, friends, parents, and infrastructure. 2. The exercise is calligraphy or recitation of the iqro, tilawah, and imla. 3. Teachers face a variety of challenges, such as being disorganized, dealing with too many postings, not having enough teachers, and not having enough time or resources.

Kata Kunci: Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an, Ekstrakurikuler Qiro'ah

A. Pendahuluan

Satu-satunya cara yang paling efektif untuk meningkatkan frekuensi shalat dan mengekspresikan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam konteks berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat adalah dengan belajar membaca dan menghayati Al-Qur'an. Tujuan dari kursus ini adalah untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran tentang apa yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama bagi siswa SMP Negeri 1 Pakis Malang saat ini adalah kurangnya kedisiplinan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukannya secara akurat. Jika karyawan SMP Negeri 1 Pakis tidak ingin mengalami kesulitan dalam hal apapun dalam kehidupan sehari-hari, situasi ini perlu segera diatasi. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah teks Islam yang komprehensif yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia.

Tujuan penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang menghambat seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an dengan jujur dan akurat, bagaimana inisiatif ekstrakurikuler qiro'ah bekerja untuk meningkatkan kapasitas membaca Al-Qur'an, dan bagaimana guru dapat menangani masalah yang muncul selama inisiatif ekstrakurikuler qiro'ah.

Dalam penelitian ini, penelitian kepustakaan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena baru dan fenomena kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis sejumlah besar variabel yang mungkin berdampak pada fenomena yang sedang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, penelitian, dan dokumentasi. Dalam analisis ini, data dibagi menjadi tiga kategori: reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor dapat menghambat kemampuan umat Islam untuk memahami Al-Qur'an. Di antara faktor-faktor yang disebutkan di atas adalah tingkat pengajaran agama dan pembelajaran bahasa yang berfluktuasi di rumah, keberadaan tajwid atau bacaan senyap, dan bimbingan dan arahan yang diterima dari orang yang lebih tua dalam mempelajari bahasa Arab.

B. Metode

Menurut Mulyana (2018:7), penelitian yang banyak menggunakan metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan beragam metode dan alat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang didefinisikan-tetapi bukan hanya data yang terlihat dan digunakan dalam penelitian kuantitatif. objek yang diidentifikasi sesuai dengan pengetahuan tentang fakta. Untuk menyelesaikan penelitian ini, data harus dikumpulkan secara akurat dari berbagai sumber, dan teknik pengumpulan data yang dapat diandalkan harus diterapkan. Dalam penelitian ini digunakan jenis penulisan deskriptif. Menurut Arifin (2011:4), jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan fenomena dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian ini juga meneliti bagaimana setiap variabel berinteraksi dengan fenomena yang bersangkutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan pemahaman Al-Qur'an pada komunitas siswi SMP Negeri 1 Pakis Malang melalui penggunaan yang efektif dari inisiatif kurikulum tafsir qiro'ah. Naskah ini bersifat deskriptif dan memberikan penjelasan yang jelas tentang prosedur yang disebutkan di atas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Penyebab Ketidakmampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Pakis*

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak sama untuk setiap siswa. Ada beberapa pepatah yang menyatakan bahwa setiap orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Langkah pertama dalam belajar adalah membaca Al-Qur'an tanpa ada gangguan seperti henti, tersendat-sendat, atau gagap. Menurut kaidah tajwid, cara membaca yang kedua adalah dengan tenang. Langkah keempat dalam mempelajari makhorijul huruf adalah mempelajari huruf sesuai dengan posisinya di dalam tubuh, seperti di antara bibir, di tengah lidah, dan di tenggorokan.

Ada banyak tingkat pendidikan dan dukungan sosial bagi para siswa di SMP Negeri 1 Pakis Malang. Jika seorang anak tinggal di rumah yang tidak harmonis, orang tua mereka mungkin akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengenalkan mereka dengan Al-Qur'an sedini mungkin. Seorang bayi yang berada di rumah yang tidak diasuh oleh orang tuanya tidak akan diperingatkan tentang tersedak. Yang paling penting adalah anak-anak tidak melakukannya (nakal).

Setiap siswa memiliki pengetahuan yang unik tentang tafsir Al-Qur'an, dan setiap siswa memiliki tingkat keterampilan yang berbeda. Siswa tertentu memiliki

kemampuan membaca, menghafal, dan memahami huruf hijaiyah dengan mudah; namun, beberapa siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami huruf hijaiyah, dan mereka terkadang masih kesulitan memahami variasi bentuk urutan abjad hijaiyah. Siswa dapat mengalami kesulitan mempelajari jenis bacaan lain jika mereka tidak melakukannya dengan cara yang ilmiah.

Belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Siswa tidak mengatasi masalah secara memadai. Sebagai contoh, salah satu saudari mengalami stres saat belajar Al-Qur'an. Entah kapasitas mereka untuk membaca dengan tenang atau kecepatan membaca dengan suara keras.

Siswa SMP Negeri 1 Pakis Malang tidak dapat mempelajari Al-Qur'an karena beberapa hambatan atau kendala. Bisa jadi penghalang atau pendukung. Faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A Kurangnya dorongan dan keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah masalah utama yang dihadapi perempuan. Dorongan yang identik dengan niat dari dalam diri siswa sendiri jelas sangat penting ketika hendak melakukan suatu perbuatan yang bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Jika tidak ada dorongan, berbagai macam proyek akan sulit dilakukan.

b. Pengajaran untuk siswa baru dilakukan dengan kecepatan yang cepat, lambat, dan lancar. Latar belakang dan kapasitas belajar siswa yang berbeda-beda juga turut mempengaruhi kesiapan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

C. Kebijakan siswa yang kurang optimal: Kebijakan ini merupakan keyakinan siswa bahwa kecerdasan dan bakat hanya dapat berkembang melalui waktu, usaha, pembelajaran, dan penerapan. Kebijakan ini diyakini dapat merugikan perempuan dengan membatasi kapasitas mereka, seperti mempersulit mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal:

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran, namun lingkungan yang tidak terdidik di lapangan dapat mempengaruhi cara anak belajar. Partisipasi anak dalam kegiatan masyarakat juga dapat meningkatkan tingkat kesiapan mereka untuk belajar.

b. Waktu

Para siswa tidak akan dapat memahami Al-Qur'an jika mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajarinya. Selain itu, kelas-kelas yang mempelajari Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pakis Malang mengalami penundaan bagi siswa yang belum memulai pelajaran mereka. Oleh karena itu, waktu menjadi sangat penting dan mengganggu dalam proses belajar mengajar Al Qur'an.

c. Orang tua

Orang tua adalah siswa tahun pertama dan sangat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Sebaliknya, orang tua yang tidak tertarik, menolak, atau tidak mau mendukung pendidikan anak mereka tidak akan berhasil dalam studi mereka.

d. Teman

Teman merupakan seseorang yang dikenal disuatu tempat dengan sengaja maupun tidak sengaja. Teman yang baik akan menjadi pengaruh baik bagi diri sendiri. Begitu sebaliknya teman yang kurang baik akan menjadi penghambat untuk diri sendiri untuk mejadi baik atau mengembangkan suatu yang baik. Seperti halnya menjadi penyebab ketidakmampuan baca tulis al-Qur'an.

e. Saran Prasarana

Meskipun kurikulum sekolah dasar Islam telah diberlakukan sejak hari Senin, masih ada masalah yang mengganggu atau bermasalah, terutama yang berkaitan dengan menulis siswa. Al-Qur'an tidak terlalu umum, oleh karena itu kami menggunakan kertas untuk menafsirkannya saat proyek ini dilaksanakan.

2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang membantu siswa berada di jalur yang benar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kepribadian mereka. Guru atau tenaga pengajar di madrasah atau sekolah dengan standar yang tinggi mengawasi pelaksanaan program dengan cara yang sangat spesifik. Oleh karena itu, perlu ada inisiatif kegiatan keagamaan di luar kelas yang mendorong minat dan bakat keagamaan.

Rencana kurikulum sekolah adalah program ekstrakurikuler kurikuler yang membantu siswa mendukung pendidikan formal dan membangun bidang studi yang mereka minati. Beberapa contoh bidang studi yang umum diminati antara lain seni, olah raga, dan agama. Kegiatan di luar jam sekolah formal sangat berkaitan dengan kurikulum sekolah lainnya. Hal ini diketahui dengan adanya program ekstrakurikuler di sekolah berasrama seperti Qiro'ah yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca Al Qur'an dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memahami, menerapkan, dan menggunakan suatu strategi atau cara mengajar yang berhasil. Secara garis besar, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler qiro'ah di SMP Negeri 1 Pakis Malang dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

b). Hafalan

Metode ini digunakan untuk membantu siswa belajar, termasuk menghafal surah pendek. Hasil penelitian hafalan yang dimaksud menunjukkan bahwa siswa harus menghafal surah pendek dan menuliskannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dimulai, dilakukan hafalan. Sebelum itu, siswa membaca surah yang sudah mereka hafalkan bersama-sama. Kemudian, guru menunjuk setiap siswa untuk membaca hafalan surah tersebut. Kemudian pendidik mengajarkan satu ayat untuk dibaca dengan tajwid, tartil, dan tilawah.

Juz ketiga puluh, dari surah ad-dhuha sampai surah an-nas, dihafal. Ini dimulai dengan surah yang paling sederhana, surah an-nas. Siswa harus menghafal surah minimal 2 dari minggu-minggu sebelumnya setiap kali pertemuan. Guru memberi contoh sekaligus menyelipkan ilmu tajwid sebelum hafalan. Setelah itu, siswa meniru apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Selama pelajaran agama Islam di kelas, hafalan ini juga sering digunakan. Namun, ketika guru berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka juga menerapkan apa yang sudah dilakukan di kelas.

Program ini akan dikembangkan oleh sekolah karena perwakilan guru Pendidikan Agama Islam telah mengikuti pelatihan Gerakan Hafalan Juz 30 dan lima surah pilihan (al-mulk, al-waqi'ah, ar-Rahman, yasin, dan as-Sajadah). Setiap karyawan akan menerima sertifikasi sebagai bayaran atas pekerjaan mereka. Dalam contoh ini, jika seorang wanita hanya mampu menangani juz tiga puluh, dia akan diberi peringatan untuk melakukannya. Namun, jika mereka berhasil menghafal juz tiga puluh dan lima surat yang ditambahkan, mereka akan diberi izin untuk menghafal juz tiga puluh dan lima surat yang ditambahkan.

Guru agama Islam telah meningkatkan jumlah siswa yang dapat membaca Al Qur'an menjadi tiga orang dalam sesi belajar ekstrakurikuler mereka. Siswa yang belum memahami huruf hijaiyah masuk dalam kategori belum bisa, kategori sedang jika masih membaca setengah dieja, dan kategori lancar jika sudah bisa membaca Al Qur'an tanpa dieja, meskipun masih ada kesalahan dan belum menerapkan ilmu tajwid.

b). Iqro'

Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang mendorong pembacaan secara perlahan dan disengaja.

Menurut penelitian, banyak umat Islam yang tidak dapat membaca Al Qur'an dengan cara yang jelas dan akurat. Ada juga beberapa yang sudah berkembang tetapi tidak sejalan dengan ajaran Yahudi. Sebelum menjelaskan dan menguraikan perbedaan antara makhrojul huruf dan tanda berhenti, sangat penting bagi audiens untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep-konsep yang disebutkan di atas. Siswa mencapai hal ini dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan tidak lebih cepat dari biasanya. Mereka dapat membandingkan waqaf dan washal serta mendiskusikannya, memahaminya, dan menerapkannya.

Setiap kali seorang siswa duduk untuk membaca, guru bersikeras membaca dengan suara keras dari tajwid, tetapi tujuannya adalah agar siswa memahami apa yang dibaca. Meskipun mayoritas siswa tidak memiliki pengetahuan tajwid, guru tetap memberikan materi tajwid kepada mereka. Dengan cara ini, ketika umat Islam belajar untuk memahami Al-Qur'an, mereka akan terus melakukannya.

Guru memberikan izin kepada siswa untuk membaca. Hal ini dilakukan untuk memberi tahu pembaca tentang kemampuan perempuan dalam mempelajari Al-Qur'an dan untuk mendorong mereka selama program qiro'ah esoterik. Hasilnya, perempuan akan menjadi perempuan yang tidak mudah putus asa dan terbuka untuk mencoba hal-hal baru. Guru memberikan izin kepada para siswa untuk menanyakan tentang tugas-tugas yang telah mereka selesaikan, masalah yang mereka alami, dan pertanyaan apa pun yang mereka miliki. Setelah kegiatan eksplorasi untuk qiro'ah, belajar bersama

c). Tilawah

Metode Tilawah menggunakan nada untuk menjelaskan cara membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan melafalkan tajwid saat melakukannya. Tilawah berbeda dengan tartil

karena menggunakan musik seperti rost untuk membuat membaca Al-Qur'an lebih menyenangkan. Tanpa musik, tartil harus dibaca dengan tartil dan huruf harus ditekankan. Secara umum, makhoriul huruf memiliki empat rongga: mulut, tenggorokan, dua bibir, dan hidung. Guru selalu memberikan informasi tentang tajwid sebelum memainkan lagu. Makhrojil huruf, melafalkan atau pengucapan huruf, hubungan huruf, panjang pendek dari setiap ayat Al Qur'an, dan memahami sifat huruf dan apa yang perlu dilakukan ketika ada tanda tajwid adalah beberapa aspek lain dari huruf.

Setelah diskusi tentang ilmu tajwid, guru memberikan pelajaran tentang lagu-lagu tilawah. Musik tilawah dibuat untuk menekankan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Untuk tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini, hal pertama yang dijelaskan adalah lagu bayati. Lagu Bayati adalah standar atau maqom; dalam tradisi membaca Al-Qur'an, Qori tinggi mesir selalu memiliki maqom Bayati sebagai lagu pertama. Ada sepuluh jenis musik tilawah yang berbeda, termasuk Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jaharkhah, Sika, dan Nahawand.

Guru memberikan penjelasan tambahan dalam Ta'awudz dan basmalah. Kemudian para murid mulai melantunkan doa yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sekitar tujuh kali pada awalnya, seorang wanita ditolak, dan tiga kali lagi ia dipaksa untuk membaca "Bersama-Sama."

d). Imla'

Imla adalah metode pengajaran tulisan Arab. Ini adalah cabang bahasa Arab yang mempelajari tata cara dan aturan penulisan bahasa Arab.

Bukti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa imla' dilakukan ketika pelajaran agama Islam dimulai. Indah menulis atau kaligrafi dan meletakkan tanda baca yang benar adalah tiga kompetensi dasar Imla menyalin huruf hijaiyah dengan benar, hal pertama yang dilakukan guru adalah melakukan keterampilan menyalin huruf hijaiyah. Mayoritas perempuan dalam kelompok tersebut aktif menebalkan dan memperbaikinya. Setelah itu, guru memberikan instruksi kepada para siswa tentang cara membaca satu ayat, seperti ayat Islam. Pelajaran ini harus disetorkan kepada guru pada hari Senin berikutnya. Buku pelajaran agama Islam yang ditulis oleh perempuan dibagi menjadi dua kategori: buku tugas rumah dan buku catatan. Guru melanjutkan dengan menjelaskan konsep-konsep dasar tertentu, seperti fathah, dhummah, kasroh, sukun, dan tanwin. Huruf-huruf tersebut akan disebut sebagai A, I untuk Kasroh, U untuk Sukun, dan I untuk Tanwin. Seni kaligrafi adalah gaya penulisan Arab yang menekankan pada hijaab. Hal ini dijelaskan kepada wanita yang telah menyelesaikan pendidikan hijab mereka dan dapat menulis

dengan jelas. Dalam ekstrakurikuler kaligrafi, seorang siswa yang memiliki kemampuan menulis Arab dengan akurat dan jelas dapat dilampaui.

3. Kesulitan Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Guru berkomitmen penuh terhadap proses pengajaran. Agar ia dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya secara konsisten, ia menciptakan lingkungan belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa (Saekan: 2016). Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pakis Malang, guru harus memahami latar belakang siswa dan memudahkan siswa dalam mempelajari al-Qur'an.

1. Kesulitan Internal

a) Kurangnya focus

Sering terjadi pada saat proses pembelajaran yang dibawakan oleh guru masalah keluarga masuk ke kelas, hal-hal seperti itu mempengaruhi kegiatan belajar. Focus adalah hal utama untuk memulai kegiatan atau pekerjaan, dengan focus akan memperlancar kegiatan atau pekerjaan tersebut.

b) Rangkap jabatan

Menjadi salah satu kesulitan bagi guru jika rangkap jabatan. Seperti salah satu guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nasir, M.Ag beliau merangkap sebagai waka. Kurikulum di SMP Negeri Pakis Malang.

c) Tenaga Pendidik

Untuk mempelajari bahasa Arab dan Al Qur'an dengan baik, para pendidik agama Islam juga membutuhkan penulis bahasa Arab yang kompeten dan beretika. Kurangnya tenaga pendidik ini menjadi masalah bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an.

d) Keterampilan Mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan dalam mengajar untuk meningkatkan efektifitas. Diantaranya menguasai bahan ajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

2. Kesulitan Eksternal

a) Waktu

Hanya 35 jam dalam sebulan yang disediakan oleh pemerintah dan sekolah-sekolah. Resep ini berfungsi sebagai satu-satunya

pengajaran guru yang paling efektif untuk meningkatkan kapasitas umat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

b) Sarana Prasarana

Sarana prasarana, meskipun berpotensi membahayakan, juga merupakan satu-satunya alat yang paling efektif yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan jumlah siswa yang dapat belajar dan menghafal Alquran. Ada beberapa buku Alquran yang sudah usang dan ayat-ayatnya tidak dapat dibaca.

D. Simpulan

Dengan memperluas informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan guru pendidikan Islam dan Qiro'ah adalah untuk membantu siswa dalam memperkuat pengetahuan mereka tentang aturan berpakaian Hijaiyah dan memahami cara membaca yang sesuai dengannya melalui kuliah duduk. Terlepas dari komitmen pribadi dan keinginan untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an, program tafsir Qiro'ah tidak secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an dalam bahasa Arab, tetapi program ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan menyajikannya dengan cara yang jelas, melek huruf, dan sesuai dengan tajwid.

Ekstrakurikuler qiro'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif. Alih-alih hanya membaca dengan mendengarkan musik, ekstrakurikuler qiro'ah melakukan penerapan ilmu tajwid pada ayat-ayat Al-Qur'an, dan dasar-dasar mkhrojil huruf. Satu-satunya sumber informasi yang dimiliki Guru adalah Al-Qur'an. Dari media ini, umat Islam dapat belajar membaca dan mendiskusikan Al-Qur'an. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki karakter yang berguna di setiap tingkatan. Namun, daripada mengedepankan melagukan, inisiatif ekstrakurikuler qiro'ah lebih menekankan pada peningkatan ketajaman, ketelitian, dan ketaatan pada teks Al Qur'an, yang membuatnya lebih cocok untuk ekstrakurikuler kaligrafi. Guru Pendidikan Agama Islam terus berbicara di sekolah-sekolah Islam untuk mendorong para siswa agar membaca setiap ayat Al Qur'an.

Guru dan siswa sering mengalami konflik. Hal ini termasuk motivasi yang tidak memadai dari para siswa untuk belajar Al-Qur'an, tekanan untuk belajar dari orang lain, tempat tinggal di pedesaan, waktu yang tidak mencukupi, dan tekad yang tidak cukup untuk melaksanakan tugas menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru akan mengalami masalah karena fokus yang terganggu dan pengatur waktu yang tidak kooperatif. Hal ini benar adanya karena fokus sangat penting untuk setiap proyek

atau upaya pendidikan, dan upaya yang terfokus akan memberikan hasil pembelajaran yang sukses. Guru juga akan merasa tidak nyaman dengan tingkat pertarungan jika mereka tidak dapat memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan satu tugas yang ada.

Daftar Rujukan

Ahmad Ma'arif, *Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI*, (2019)

Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Darmansyah dan Darman, Regina Ade. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bukittinggi: Erka CV.

Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>

Gusman. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an* Jurnal al-Bahtsu, 2, (2)

Gala, Syaiful. (2005) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Khoiruddin, M. A. (2018). Memahami Islam dalam Prespektif Filosofis. *Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri*, 29 (1).

Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muchit M Saekan (2016). *Guru PAI yang Profesional*. vol 4, No 2.

Mulyana, Deddy (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Saekan. 2016. *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal Quality Vol. 4, No. 2

Suriah, M. (2018). *Metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 291–299.

Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1).